

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Yunita Nur Indah Sintya Dewi¹, Arief Hardiyanto², Abdul Kohar³

^{1,2} *Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Pakuan University*

Email korespondensi: ² sintayunita1@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. pengukuran kinerja perusahaan salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel solvabilitas (DER), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan. Pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling. Di peroleh sampel sebanyak 7 perusahaan dari jumlah populasi 11 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS 26. hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Kinerja Keuangan (ROA).

ABSTRACT

Financial performance is required by companies to know whether the company's financial situation is in any given period. Corporate performance measurement one of them use the financial ratio analysis. The study aims to test the impact of variables solvability (der), liquidity (cr) and activity (tats) on financial performance (roa) on pharmaceutical sub companies in 2017-2021, as partial and simultaneous..researcher uses purposive sampling. Recovered as seven companies from the population of 11 companies. Analysis techniques used are descriptive, linear regression, classic assumption tests, hypothetical tests (t and test f) and determinative coefficients. The data processing uses SPSS program 26. Partial testing results show that solvability has a negative and significant impact on financial performance. Liquidity has a positive and significant impact on financial performance. Activities do not affect financial performance. While simultaneous testing results show that solvability, liquidity and activity together are influential in financial performance.

Keywords: solvability (DER), liquidity (CR), activity (TATO) financial performance (ROA).

PENDAHULUAN

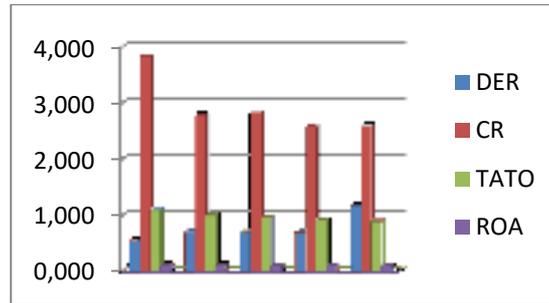
Indonesia saat ini menduduki posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia, hal ini otomatis menjadikan industri farmasi di Indonesia sebagai pasar yang sangat menjanjikan untuk konsumsi obat. selama masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 tercatat industri Farmasi tumbuh hingga 10 persen. Hal tersebut dikatakan Ketua Umum Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) F. Tirta Kusnadi di sela-sela Musyawarah Nasional (Munas) XVI GPFI di Hotel Merusaka, Nusa Dua, Bali pada Kamis (24/3). Namun terjadi kesenjangan dimana kebutuhan obat yang besar tidak diiringi dengan kemandirian Indonesia dalam industri farmasi. Indonesia tercatat masih mengimpor 95% bahan baku obat dari luar negeri sebagian besar berasal dari Tiongkok (60%) dan India (30%), Contoh ketika awal pandemi terjadi dan China melakukan lockdown banyak pelaku usaha industri farmasi yang khawatir tidak mendapatkan bahan baku obat yang dibutuhkan. bedasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan farmasi.

Tercatat 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kimia Farma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Merck Tbk., PT Phapros Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Organon Pharma Indonesia Tbk., PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., PT Soho Global Health Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Namun 4 diantaranya yaitu PT Merck Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Organon Pharma Indonesia Tbk., dan PT Soho Global Health Tbk tidak memenuhi syarat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena perusahaan mengalami kerugian berturut-turut selama beberapa tahun terakhir dan juga peneliti tidak dapat mengakses laporan keuangan perusahaan pada tahun tertentu. Berikut adalah data rata-rata kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1 (Data Rata-Rata Kineja Keuangan Perusahaan Sub sektor Farmasi Tahun 2017-2021)

RASIO	2017	2018	2019	2020	2021
DER	0.533	0.706	0.681	0.695	1.151
CR	3.817	2.783	2.826	2.570	2.583
TATO	1.076	0.994	0.946	0.902	0.881
ROA	0.099	0.098	0.092	0.095	0.089

Gambar 1 (Grafik Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sub sektor Farmasi tahun 2017- 2022)



Bedasarkan data tersebut dapat dilihat pada tahun 2018-2019, persentase DER mengalami penurunan sebesar 2.5%, tetapi ROA mengalami penurunan 0.6%. kemudian pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan sebesar 1.4% tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3% hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban penjualan terhadap kreditor yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan semakin rendah DER, maka semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2019 persentase CR cenderung mengalami kenaikan sebesar 4.3%, namun ROA mengalami penurunan sebesar 0.6%. kemudian pada tahun 2020 CR mengalami penurunan sebesar 2.56%, Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan semakin rendah CR, maka perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Pada tahun 2019 persentase TATO mengalami kenaikan sebesar 0.2% tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0.6%. Kemudian pada tahun 2020, TATO mengalami penurunan sebesar 4.4%, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.

Pertimbangan penulis memilih variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan aktivitas (*Total Assets Turn Over*) dikarenakan masih terdapat research gap dimana terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Asmarani (2017), Puspita (2018) dan Ariska (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Indah (2017) dan Rahayu (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya pada penelitian Akbar (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Krisnandi (2019) dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Terakhir, pada penelitian Alpi (2017) dan Rahmah (2016) menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara pada penelitian Andiko (2017) dan Puspita (2018) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Bedasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



(sumber : diolah penulis, 2022)

1. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini di ukur dengan Debt to Equity Ratio,. Menurut Hery (2017) Debt to Equity Ratio digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan hutang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik). Jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan solvable, begitu pula sebaliknya jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan insolvable. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar sehingga berdampak semakin besar beban bunga terhadap kreditor. Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Namun, jika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi yang menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya bunganya, maka ROA dapat meningkat. Dalam hal ini, DER yang lebih tinggi dapat berkontribusi positif terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Azhari (2018) dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets). Berdasarkan Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan

Rasio likuiditas pada penelitian ini di ukur dengan Current Ratio (rasio lancar), Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Pada praktiknya perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid maksudnya memiliki posisi aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun CR yang terlalu tinggi

juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan modalnya secara efisien yang dapat mengakibatkan penurunan ROA.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Imani, (2018), Oktapiani (2021) dan Syahnur (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan Total Assets Turnover (TATO). Menurut Hery, (2017) menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan menggunakan jumlah aset yang relatif rendah, maka ROA cenderung meningkat. Dalam hal ini, TATO yang tinggi akan berdampak positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saleh (2022), Septiani (2021) dan Umayu (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) Berdasarkan informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan

Rasio Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban penjualan terhadap kreditor yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Rasio Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.

Hal ni sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umayu (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Total Assets Turnover secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return On Assets). Berdasarkan informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kasual komparatif, yaitu suatu metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variable independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang meliputi :

Tabel 2.Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub variabel	Indicator	Skala Pengukuran
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (X_2)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i> (X_3)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i> (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

(Sumber : data sekunder yang diolah,2022)

Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, karena sampel diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel
1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang tidak mengalami kerugian periode 2017-2021
3. Perusahaan Subsektor Farmasi yang memiliki kelengkapan data periode 2017-2021

(Sumber : data sekunder yang diolah, 2022)

Tabel 4. Pemilihan sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN	KRITERIA			KETERANGAN
			1	2	3	
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	x	Diterima
2	INAF	Indofarma Tbk.	√	x	√	Ditolak
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	Diterima
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	Diterima
5	MERK	Merck Tbk.	√	√	√	Ditolak
6	PEHA	Phapros Tbk.	√	√	√	Diterima
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	√	Diterima
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	x	Ditolak
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	√	√	√	Diterima
10	SOHO	Soho Global Health Tbk.	√	√	x	Ditolak
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	Diterima

(Data diolah Penulis, 2022)

Tabel 5. Sampel 7 perusahaan farmasi yang terpilih

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	Merck Tbk.
4	PEHA	Phapros Tbk.
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

(Data diolah penulis, 2022)

Metode Pengolahan/Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk dapat melakukan penggambaran kondisi variabel yang diteliti berdasarkan sebaran distribusi data yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2019), pengujian asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang akan dibahas antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

- a. **Uji normalitas** : dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov, apabila >0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Uji multikolonieritas : Data terbebas dari masalah multikolonieritas apabila besaran nilai VIF <10 dan nilai Tolerance >0.1
- c. Uji heteroskedastisitas : Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila dalam uji glejser nilai signifikansinya > 0.05
- d. Uji autokorelasi : peneliti menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. apabila $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji f dan koefisien determinasi.

- a. **Uji T** :Jika nilai signifikan $T < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikan $T > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. **UJI F** : Jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikan $f > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- c. **Koefisien Determinasi (R²)** : Analisis uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel bebas yang ada. Apabila nilai (R²) mendekati 1, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat. Jika nilai (R²) mendekati 0, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DER</i>	35	.09	3.82	.7532	.75221
<i>CR</i>	35	.90	7.81	2.9157	1.48971
<i>TATO</i>	35	.51	1.40	.9597	.26250
<i>ROA</i>	35	.00	.31	.0947	.07112
<i>Valid N (listwise)</i>	35				

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Bedasarkan tabel 6, N=35 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari output statistik deskriptif adalah sebagai berikut : Variabel Debt to Equity Ratio (X1) memiliki nilai mimimum sebesar 0.09, nilai maksimum sebesar 3.82, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.7532 dan standar deviasi sebesar 0.75221. Variabel Current Ratio (X2) memiliki nilai mimimum sebesar 0.90, nilai maksimum sebesar 7.81, nilai mean (rata-rata) sebesar 2.9157 dan standar deviasi sebesar 1.48917. Variabel Total Assets Turnover (X3) memiliki nilai mimimum sebesar 0.51, nilai maksimum sebesar 1.40, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.9597 dan standar deviasi sebesar 0.26250. Variabel Return On Assets (Y) memiliki nilai mimimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.31, nilai mean (rata-rata) sebesar 0.947 dan standar deviasi sebesar 0.7112.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.04588302
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.177
	<i>Positive</i>	.177
	<i>Negative</i>	-.112
<i>Test Statistic</i>		.177

Asymp. Sig. (2-tailed)			.007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.200 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.190
		Upper Bound	.210
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Monte Carlo (2-tailed) sebesar (0.200 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas-VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.121	.051		2.373	.024		
	DER	-.040	.017	-.419	-2.368	.024	.430	2.328
	CR	.025	.008	.522	3.157	.004	.492	2.033
	TATO	-.072	.038	-.265	-1.910	.065	.696	1.438

a. Dependent Variable: ROA

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Bedasarkan tabel diatas, nilai tolerance untuk variabel Debt To Equity Ratio (X1) sebesar 0.430, nilai tolerance untuk variabel Curren Ratio (X2) sebesar 0.492, dan nilai tolerance untuk variabel Total Assets Turnover (X3) sebesar 0,696. Sehigga, nilai tolerance ketiga variabel independen diatas lebih dari 0.10 dan nilai VIF Variabel Debt To Equity Ratio (X1) sebesar 2.328, nilai VIF Variabel Current Ratio (X2) sebesar 2.033, nilai VIF Variabel Total Assets Turnover sebesar 1.438, dimana ketiga variabel sindependen tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas-glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.016		.069	.945
	DER	.002	.013	.081	.183	.856
	CR	.025	.024	.555	1.072	.292
	TATO	-.042	.021	-.484	-1.984	.056

a. Dependent Variable: ABS_RES1

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Bedasarkan data hasil uji glejser diatas, nilai sig. untuk variabel Debt To Equity Ratio (X1) sebesar 0.856, nilai sig. untuk variabel Current Ratio (X2) 0.292, dan nilai sig. untuk variabel Total Assets Turnover (X3) sebesar 0,056. Nilai sig. ketiga variabel independen diatas lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 10. Uji Autokolerasi (Durbin Watson)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.764 ^a	.584	.544	.04805	1.697
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Bedasarkan tabel 10 diatas, diketahui nilai DW 1.758, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel N=35 dan jumlah variabel independen 3 (K3), maka diperoleh nilai dU 1.6528. nilai DW (1.697) > dU (1.6528) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	.121	.051		2.373	.024		
	<i>DER</i>	-.040	.017	-.419	-2.368	.024	.430	2.328
	<i>CR</i>	.025	.008	.522	3.157	.004	.492	2.033
	<i>TATO</i>	-.072	.038	-.265	-1.910	.065	.696	1.438
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>								

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Bedasarkan tabel 11 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = 0.121 - 0.040 X_1 + 0.025.X_2 - 0.072.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Asset
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X1 = Debt to Equity Ratio
- X2 = Current Ratio
- X3 = Total Asset Turnover
- e = Standart Error

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0.121, artinya jika Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Total Assets Turnover bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja keuangan (Return On Assets) adalah 0.121.

2. Nilai koefisien regresi Debt To Equity Ratio (β_1) bernilai negatif sebesar -0.040. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DER terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.040. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Current Ratio (β_1) bernilai positif sebesar 0.025. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel CR terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.025. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi Total Assets Turnover (β_1) bernilai negatif sebesar -0.072. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel TATO terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika variabel TATO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.072. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 12. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.121	.051		2.373	.024		
	DER	-.040	.017	-.419	-2.368	.024	.430	2.328
	CR	.025	.008	.522	3.157	.004	.492	2.033
	TATO	-.072	.038	-.265	-1.910	.065	.696	1.438

a. Dependent Variable: ROA

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

- **Pengujian Variabel Debt To Equity Ratio (X1) terhadap Return On Assets (Y)**
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Debt To Asset Ratio, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sebesar $-2.368 < -2.039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan Return on Assets.
- **Pengujian Variabel Current Ratio (X2) terhadap Return On Assets (Y)**
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *Current Ratio*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.157 > 2.039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap *Return on Assets*.
- **Pengujian Variabel Total Assets Turnover (X3) terhadap Return On Assets (Y)**
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Total Assets Turnover, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ sebesar $-1.910 > -2.039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Perhitungan Ttabel :

$$T_{tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0.025 ; 35-3-1)$$

$$T_{tabel} = (0.025 ; 31)$$

$$T_{tabel} = 2.039$$

b. Uji f

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	3	.033	14.494	.000 ^b
	Residual	.072	31	.002		
	Total	.172	34			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER						

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 14.494. untuk menentukan Ftabel dengan cara $(k ; n-k) = 3 ; (35-3) = 3;32$ dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga di dapatkan nilai Ftabel sebesar 3.90. sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.494 > 3.90$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Total Assets Turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Assets.

c. Uji koefisien determinasi

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.544	.04805	1.697
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER					
b. Dependent Variable: ROA					

(Data diolah penulis menggunakan spss 26)

Bedasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0.584 atau sama dengan 58.4%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Debt To Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2) dan Total Asset Turnover (X3) terhadap Return On Assets (Y) adalah sebesar 58.4%. sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

1. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang. Berdasarkan hasil pengujian di peroleh DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sebesar $-2.368 < -2.039$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain DER berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, jika DER mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/liabilitas lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga beban bunga perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) semakin besar. Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan yang pada akhirnya juga akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Bahkan dalam kondisi tertentu, apabila beban bunga yang harus dibayar lebih besar dari laba usaha yang

didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena hutang yang tinggi, berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspitasari (2019) yang berjudul pengaruh DAR, DER dan CR terhadap ROA dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun berbanding terbalik dengan Penelitian Umaya (2019) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari, dimana menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.157 > 2.039$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain CR berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap ROA. Artinya, jika CR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai CR maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai CR suatu perusahaan, maka semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Selain itu jika suatu perusahaan memiliki CR yang tinggi, artinya perusahaan memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Namun perlu diingat bahwa kondisi CR yang terlalu tinggi juga kurang baik, sebab perusahaan dinilai kurang efektif dalam mengelola aktiva lancarnya, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk menambah investasi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (dengan kata lain terlalu banyak dana yang menganggur) sehingga keuntungan/profit yang didapatkan menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2020) "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019)" dimana menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA berbanding terbalik penelitian yang sudah dilakukan oleh Jeni (2019) yang berjudul pengaruh TATO, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, yang menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Assets

Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2019). Berdasarkan hasil pengujian, TATO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ sebesar $-1.910 > -2.039$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain TATO

tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA. dengan demikian pernyataan bahwa Total Asset Turnover TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak sepenuhnya benar. Meskipun TATO adalah rasio penting dalam menganalisis efisiensi penggunaan aset perusahaan, tidaklah cukup untuk sepenuhnya mengevaluasi kinerja keuangan. TATO mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Namun TATO tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan secara keseluruhan. Ada beberapa alasan mengapa TATO sendiri tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan, antara lain :

- Faktor Eksternal: TATO tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Misalnya, kondisi pasar, persaingan industri, atau perubahan regulasi dapat mempengaruhi penjualan dan kinerja keuangan secara keseluruhan, terlepas dari efisiensi penggunaan aset.
- Variasi Industri: Setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa industri mungkin memiliki rasio TATO yang lebih tinggi secara alami karena sifat operasional atau kebutuhan modal yang berbeda. Membandingkan rasio TATO antara perusahaan dari industri yang berbeda dapat menjadi tidak adil dan tidak akurat.
- Sumber Pendanaan: TATO tidak mempertimbangkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Jika perusahaan mengandalkan pinjaman yang signifikan, mungkin memiliki TATO yang tinggi tetapi juga memiliki tingkat hutang yang tinggi, yang dapat menjadi risiko keuangan.
- Rentabilitas: TATO tidak memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Meskipun TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, tetapi tidak memberikan informasi tentang margin keuntungan atau tingkat pengembalian investasi.

TATO yang rendah menunjukkan bahwa total aset yang banyak belum dimanfaatkan secara maksimal atau banyak aset-aset yang telah usang dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan penjualan yang banyak. Untuk dapat meningkatkan nilai TATO yang rendah, perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualannya dan beberapa aset yang telah usang harus dijual.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elyana (2021) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan- Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Septiani (2021) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020) dimana menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets

DER, CR dan TATO memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.494 > 3.90$). Sehingga H_0 tolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Artinya, masing-masing dari rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) yang merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Diperkuat dengan uji koefisien determinasi dimana diperoleh hasil kontribusi pengaruh variabel independen yaitu DER (X1), CR (X2) dan TATO (X3) terhadap ROA (Y) sebesar 58.4% sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Rasio solvabilitas yang diproaksikan dengan DER mengukur proporsi antara total utang perusahaan dengan ekuitas pemilik. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam hal leverage keuangan, karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak. Namun, DER yang terlalu tinggi juga membawa risiko yang lebih besar karena

meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Secara umum, DER yang rendah cenderung lebih baik untuk ROA, karena perusahaan memiliki lebih sedikit utang yang harus dilayani dan risiko keuangan yang lebih rendah.

Rasio Likuiditas yang diproaksikan dengan CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mengurangi risiko likuiditas dan memberikan stabilitas keuangan. Dalam hubungannya dengan ROA, CR yang tinggi dapat mendukung ROA yang lebih baik, karena perusahaan artinya memiliki modal yang cukup dan lebih leluasa untuk melakukan investasi atau riset pasar yang mampu menunjang profit perusahaan.

Rasio aktivitas yang diproaksikan dengan TATO mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO dihitung dengan membagi pendapatan total dengan total aset. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya. Dalam hubungannya dengan ROA, TATO yang tinggi cenderung berkontribusi pada ROA yang lebih tinggi, karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan aset yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2021) yang berjudul " Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia" dimana DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

1. Rasio solvabilitas yang diproaksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan Return On Assets) ROA. Artinya, jika DER mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/liabilitas lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga beban bunga perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) semakin besar. Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan yang pada akhirnya juga akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Bahkan dalam kondisi tertentu, apabila beban bunga yang harus dibayar lebih besar dari laba usaha yang didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.
2. Rasio Likuiditas yang diproaksikan dengan (*Current Ratio*) CR berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan Return On Assets) ROA. Artinya, jika CR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin tinggi nilai CR maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.
3. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan (*Total Assets Turnover*) TATO tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan Return On Assets) ROA. Artinya, TATO tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA. dengan demikian pernyataan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak sepenuhnya benar. Meskipun TATO adalah rasio penting dalam menganalisis efisiensi penggunaan aset perusahaan, namun tidaklah cukup untuk sepenuhnya mengevaluasi kinerja keuangan. TATO mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki, namun TATO tidak

memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan secara keseluruhan karena dipengaruhi beberapa faktor lain seperti faktor eksternal, variasi industri, sumber pendanaan dan rentabilitas.

4. DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diperkuat dengan uji koefisien determinasi dimana diperoleh hasil kontribusi pengaruh variabel independen sebesar 58.4% sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi DER menandakan bahwa modal usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya, sedangkan semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan aktiva yang cukup dan resiko yang rendah karena perusahaan memiliki dana yang sudah dianggarkan saat jatuh tempo. Begitupun sebaliknya, semakin rendah CR menunjukkan perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak memiliki laba maksimal. Semakin tinggi TATO maka semakin cepat perputaran total aset tersebut sehingga menciptakan penjualan yang tinggi yang dapat meningkatkan laba. Sebaliknya, perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit.

Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan aset, misalnya dengan mengevaluasi kembali alokasi aset dan mempertimbangkan untuk mengurangi atau menghilangkan aset yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya fokus pada strategi pemasaran dan penjualan untuk meningkatkan volume penjualan misalnya banyak melakukan promosi, branding, atau strategi penetapan harga yang efektif.
3. Perusahaan harus memastikan persediaan dijaga dalam tingkat yang tepat sehingga menghindari biaya penyimpanan yang tidak perlu dan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan. Selain itu perusahaan harus meningkatkan kualitas dan pelayanan karena hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan volume penjualan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah sampel perusahaan atau menambah periode penelitian serta variabel yang digunakan guna memperluas objek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina (2021). Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. E-ISSN:2461-0593. Hlm 9-10.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Arifin, I. 7. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian Cabang ulak Karang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat.
- Aulia, K. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2017-2020. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Azhari, N. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Pelindo I (Persero) Cabang Belawa. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Bmi.Hanafi. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan*. Jakarta : Pustaka Media.

- Dessi, H (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*. Volume 1 Nomor 1, Hlm 14-15.
- Elyana (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan- Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Firdaus, D. A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya.
- Febi (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan CurrentRatio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 1 Nomor 2, Hlm 118-120.
- Ghozali. (2018). *Statistik Non-Parametrik teori dan aplikasi dengan program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2019). *Metode Metode Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Pendekatan, Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imani, W. H. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Profitability (Comparative Atudy of PT Telkom and PT Indosat in the 2014-2018 Period)*. Jakarta.
- Jenni, jenni et al (2019). Pengaruh TATO, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017". *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. Volume 3, Nomor 2, Hlm 139-52.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Keiso, W. &. (2018). *Intermediate Accounting*. America: United States Of America.
- Maziatin (2018). Pengaruh Rasio Keangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Farmasi yang Go Publik di BEI (Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jakarta.
- Miranti, F. M. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Univeritas Tulungagung Jawa Timur.
- Oktapiani, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Jakarta.
- Rahayu, (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2015-2018. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Saleh, R. (2022). *Analysis of The Effect of Financial Ratios on Financial Performance*. Makassar.
- Sapura, R. d. (2017). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru. *Jurnal Valuta* Vol. 3.
- Septiani, N. P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.

- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. Semarang: Universitas Negeri Malang. Sjahrial, D. D. (2017). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suartini, S. d. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Wacana Media. Sugiyono, P. D. (2019). Statistika untuk Penelitian. CV ALFABETA.
- Syahnur, A. D. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara). Sumatera Utara.
- Umaya. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA Surabaya).
- Urfah. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pabrik Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar.
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widarjono. (2019). Ekonometrika Pengantar dan Apikasinya disertai Panduan E-Views. Yogyakarta : UPPM STIM YKPN.
- Widarjono. (2018). Statistik a Terapan dengan Excel7 SPSS. Yogyakarta: YKPN
- Farmasetika. (2022). Ketergantungan Bahan Baku Obat di Industri Farmasi. Diakses pada 28 November 2022 melalui : <https://farmasetika.com/2021/10/15/menilik-ketergantungan-bahan-baku-obat-di-industri-farmasi-indonesia/>
- Bursa Efek Indonesia (2022). Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi. Diakses pada 28 November 2022 melalui : [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id)
- Michelle. (2023). Analisis ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Diakses pada 9 Januari 2023 melalui : <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/analisis-roa-dan-roe-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-perusahaan>